

**STUDI TENTANG SULAMAN TANGAN PADA PELAMINAN  
TRADISIONAL NARAS DI KECAMATAN PARIAMAN UTARA  
KOTA PARIAMAN**



**SRI WAHYUNI**

**16675/2010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Wisuda Periode Maret 2015**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

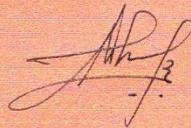
**STUDI TENTANG SULAMAN TANGAN PADA PELAMINAN  
TRADISIONAL NARAS DI KECAMATAN PARIAMAN  
UTARA KOTA PARIAMAN**

**SRI WAHYUNI**

Artikel ini disusun berdasarkan Skripsi Sri Wahyuni untuk persyaratan  
wisuda periode Maret 2015 dan telah di periksa / disetujui kedua  
pembimbing

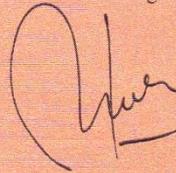
Padang, Februari 2015

Pembimbing I



Dra. Yenni Idrus, M.Pd  
NIP. 19560117 198003 2 002

Pembimbing II



Sri Zulfia Novrita, S.Pd, M.Si  
NIP. 19761117 200312 2 002

## **Abastrak**

Sulaman tangan pada pelaminan tradisional Naras Pariaman merupakan keterampilan yang didapatkan secara turun temurun, sehingga pengusaha masih menggunakan motif yang lama. Seiring berkembangnya IPTEK pengusaha pelaminan beralih menyulam dengan menggunakan mesin bordir. Jenis data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh dari pimpinan usaha dan pengrajin, data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen berupa foto-foto. Informan dalam penelitian ini adalah pemilik usaha pelaminan dan pengrajin (pembuat motif) sulaman Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan, dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini ditemukan desain motif sulaman tangan yang digunakan pada pelaminan Naras yaitu motif naturalis dan geometris. Jenis sulaman tangan yang digunakan yaitu teknik lekapan dengan sulaman melekatkan benang yang terdapat pada tabir dinding, lelansir, ombak-ombak, lidah-lidah, langik-langik batirai, banta gadang, ankin-ankin, dan dalamak. Sulaman melekatkan mote / payet juga terdapat pada tabir dinding, lelansir, ombak-ombak, lidah-lidah, langik-langik batirai, banta gadang, ankin-ankin, dan dalamak. Sulaman benang emas dengan memakai kaca yang terdapat pada tabir, langik-langik batirai, banta gadang dan dalamak. Penerapan sulaman tangan terdapat pada bagian-bagian pelaminan tradisional yaitu tabir dinding, lelansir, ombak-ombak, lidah-lidah, langik-langik batirai, banta gadang, ankin-ankin, dan dalamak.

## **Abstract**

Hand embroidery on the traditional wedding Naras Pariaman is a skill that is acquired from generation to generation, so entrepreneurs are still using the old motifs. As the development of science and technology entrepreneurs aisle switch embroider using embroidery machine. The data used are primary data obtained from business leaders and craftsmen, secondary data is data obtained from the following documents photographs. Informants in this study is the wedding business owners and craftsmen (maker motif) embroidered. The technique of collecting data through observation, interviews and documentation. The data analysis technique since before entering the field, while in the field, and after completion in the field, by performing data reduction, data presentation, and conclusion. The results of this study found that hand embroidery design motifs used on the altar Naras naturalist and geometric motifs. Types of hand embroidery used namely lekapan technique that attaches embroidery threads contained in the curtain wall, lelansir, waves, tongues, langik-langik batirai, Banta sieve, Ankin-Ankin, and dalamak. Embroidery attach beads / sequins are also present in the curtain wall, lelansir, waves, tongues, langik-langik batirai, Banta sieve, Ankin-Ankin, and dalamak. Gold thread embroidery using glass found on the veil, langik-langik batirai, Banta sieve and dalamak. Application of hand embroidery found in parts of the traditional wedding curtain walls, lelansir, waves, tongues, langik-langik batirai, Banta sieve, Ankin-Ankin, and dalamak.

# STUDI TENTANG SULAMAN TANGAN PADA PELAMINAN TRADISIONAL NARAS DI KECAMATAN PARIAMAN UTARA KOTA PARIAMAN

Sri Wahyuni<sup>1</sup>, Yenni Idrus<sup>2</sup>, Sri Zulfia Novrita<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
FT Universitas Negeri Padang  
Email: [sriyuni92@gmail.com](mailto:sriyuni92@gmail.com)

## Abstrak

Hand embroidery on the traditional wedding Naras Pariaman is a skill that is acquired from generation to generation, so entrepreneurs are still using the old motifs. As the development of science and technology entrepreneurs aisle switch embroider using embroidery machine. The data used are primary data obtained from business leaders and craftsmen, secondary data is data obtained from the following documents photographs. Informants in this study is the wedding business owners and craftsmen (maker motif) embroidered. The technique of collecting data through observation, interviews and documentation. The data analysis technique since before entering the field, while in the field, and after completion in the field, by performing data reduction, data presentation, and conclusion. The results of this study found that hand embroidery design motifs used on the altar Naras naturalist and geometric motifs. Types of hand embroidery used namely lekapan technique that attaches embroidery threads contained in the curtain wall, lelansir, waves, tongues, langik-langik batirai, Banta sieve, Ankin-Ankin, and dalamak. Embroidery attach beads / sequins are also present in the curtain wall, lelansir, waves, tongues, langik-langik batirai, Banta sieve, Ankin-Ankin, and dalamak. Gold thread embroidery using glass found on the veil, langik-langik batirai, Banta sieve and dalamak. Application of hand embroidery found in parts of the traditional wedding curtain walls, lelansir, waves, tongues, langik-langik batirai, Banta sieve, Ankin-Ankin, and dalamak.

Kata kunci: sulaman tangan, pelaminan, Naras

## A. Pendahuluan

Pelaminan dalam pengertian yang luas merupakan seperangkat (satu unit kesatuan) hiasan dalam (interior) sebuah rumah gadang milik suatu kaum.

Pelaminan dalam serangkaian upacara perkawinan diletakkan di depan pintu

---

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Untuk Wisuda Periode Maret 2015

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT- UNP

kamar anak daro dalam rumah gadang, sedangkan dalam rumah gadang rajo, pelaminan menyatu dengan singasana yang terletak dibagian ujung (anjung) rumah gadang. Oleh karena itu ada anggapan pelaminan adalah singasana raja dan raja yang berada di singasana itu adalah rajo sahari. Pada daerah-daerah tertentu, pelaminan hanya merupakan hiasan dari bagian depan kamar anak daro.

Menurut Anwar dkk (1984:86) “pelaminan pada hakekatnya merupakan singgasana dalam sebuah istana, yang ditata dari bagian-bagian tertentu dengan bahan kain bermacam warna dan bahan halus dan kasar. Sulaman ragam ukir yang semuanya mempunyai arti atau falsafah sendiri-sendiri, sekali gus berfungsi sebagai hiasan atau estetis”.

Menurut Munaf (1992:74) “pelaminan adalah alat-alat atau barang hiasan ruang tempat persandingannya mempelai laki-laki dan wanita pada upacara perkawinan”. Pendapat ini dapat diperkuat oleh Aswar (1986:6) “pelaminan adalah tempat pengantin dipersandingkan waktu upacara perkawinan”.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaminan tradisional merupakan suatu alat atau benda yang digunakan secara turun-temurun untuk menghias ruangan tempat bersandingnya pengantin laki-laki dan perempuan pada waktu pelaksanaan upacara perkawinan.

Dalam seperangkat pelaminan terdapat hiasan-hiasan yang membuat pelaminan tersebut terlihat indah. Hiasan tersebut berupa sulaman, bordiran, untaian manik/payet, renda, lekapan bahan lame, dll. Salah satu hiasan pada

pelaminan ini yaitu sulaman tangan, sulaman melekatkan benang, sulaman melekatkan manik/payet, dan sulaman benang emas dengan memakai kaca.

Sulaman disebut juga dengan bordir yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *Embroidery*. Menurut Pulukadang (1982:48) “Sulaman adalah istilah menjahit yang berarti menjahitkan benang secara dekoratif pada kain”. Menurut Aswar (1999:18) “Sulaman adalah ragam hias cantuman yang berbentuk jalinan benang di atas kain”. Menurut River (1980:102) dalam Nellywati (2003:11) “Sulaman adalah pekerjaan menjahit yang berhubungan dengan hiasan yang terdiri dari membuat motif di atas kain dengan benang yang dikerjakan dengan alat tangan dan alat mesin”. Sementara Wildati (1994:20) berpendapat “Sulaman adalah pekerjaan menjahit yang berhubungan dengan menghias kain, sehingga kain yang dijahit lebih indah kelihatannya”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sulaman adalah pekerjaan menjahit yang bertujuan untuk memperindah kain sehingga kain tersebut terlihat lebih indah, maka dapat disimpulkan bahwa sulaman tangan adalah pekerjaan menjahit yang bertujuan untuk memperindah kain, sehingga kain tersebut terlihat lebih indah yang dikerjakan dengan tangan.

Dalam membuat sulaman langkah awal yang dikerjakan yaitu mendesain motif sulaman. Menurut Suhersono (2004:11) menyatakan desain adalah “penataan atau penyusunan suatu garis, bentuk, warna dan figure yang diciptakan agar mengandung nilai-nilai keindahan”. Menurut Rosma (2004:123) “Desain merupakan bentuk rumusan dari suatu proses pemikiran,

yang dituangkan dalam wujud gambar sebagai pengalihan gagasan konkret perancangannya”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa desain adalah rancangan, rencana, penataan berbagai garis, bentuk, warna dan figur yang merupakan suatu hasil pemikiran dari desainer yang dituangkan dalam wujud gambar.

Motif merupakan suatu dasar untuk menciptakan suatu kerajinan, karena motif hiasan ini akan dapat memberikan nilai keindahan terhadap suatu benda. Pengertian motif menurut Rosma (1997:115)” motif adalah corak atau pola yang terdapat pada bidang kain yang telah diberi gambar”. Sedangkan menurut Suhersono (2006:10) “motif adalah desain yang dibuat dari bagian-bagian bentuk berbagai macam garis atau elemen-elemen yang terkadang begitu kuat dipengaruhi bentuk-bentuk stilasi dan benda dengan gaya dan ciri khas tersendiri”. Selanjutnya menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Menengah Kejuruan (1983:12) “ motif adalah titik tolak dalam menciptakan ornament”.

Jadi, dari pendapat di atas dapat disimpulkan motif adalah corak atau pola yang dipakai untuk menciptakan suatu rancangan pada bidang kain dengan ciri khas tersendiri.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: 1) Desain motif sulaman tangan, 2) Jenis sulaman tangan, 3) Penerapan sulaman tangan pada pelaminan Tradisional Naras di Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif karena penulis mempelajari desain ragam hias berdasarkan dengan kondisi sebenarnya. penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian dengan mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dinyatakan, untuk meneliti latar alamiah dengan menafsirkan fenomena yang terjadi melihatkan metode yang ada. Penelitian ini bertujuan meneliti pada kondisi yang alamiah, dimana hasil penelitian lebih menekankan pada makna dan berbagai fenomena realitas yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menariknya sebagai suatu ciri, karakter, sifat atau gambaran tentang kondisi atau fenomena tertentu yang bersumber dari kajian pustaka, hasil observasi, wawancara dan pengamatan langsung kelapangan.

Lokasi penelitian ini dilakukan pada tiga tempat usaha pelaminan yang berada di Kanagarian III Koto Naras Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman. Objek pada penelitian ini adalah pelaminan tradisional yang menggunakan sulaman tangan di Kanagarian III Koto Naras Pariaman yang terdiri dari tiga tempat usaha yaitu Sulaman Kejar Usaha yang dipimpin oleh Hj. Rosmi, usaha Sulaman Indah Mayang yang dipimpin oleh ibu Fitrinawati, dan usaha Sulaman Indah One yang dipimpin oleh Hj. Nurtjani-One.

Instrument penelitian adalah peneliti sendiri yang berpedoman pada panduan wawancara. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa pemilik usaha dan pengrajin, yaitu pembuat

motif di Nagari Koto Baru Simalanggang yang diperoleh melalui observasi dan wawancara menggunakan panduan wawancara. Data sekunder yaitu, gambar dan foto yang berhubungan dengan penelitian.

Informan dalam penelitian ini yaitu Hj. Rosmi (pemilik usaha pelaminan), Fitriawati (pemilik usaha pelaminan), Hj. Nurtjani-One (pemilik usaha pelaminan), Nofrita (pembuat motif), Salma (pembuat motif), Suarni (pembuat motif). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu : observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data ini dilakukan dengan tiga komponen analisis yaitu : reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan yang dilakukan selama penelitian berlangsung yaitu pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data. Keabsahaan Data yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi yaitu pengrajin dan bagian pemasaran (marketing) dan auditing.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Dari hasil penelitian di Kanagarian III Koto Naras Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman:

#### **1. Desain Motif Sulaman Tangan**

Desain motif adalah suatu rancangan corak atau pola yang dipakai untuk menghiasi suatu bidang kain dengan ciri khas tersendiri. Desain motif secara garis besar ada 4 macam, yaitu bentuk naturalis, geometris, dekoratif dan abstrak. Pada pelaminan tradisional Naras Pariaman

menggunakan desain motif yang digunakan yaitu motif naturalis berupa tumbuh-tumbuhan, seperti bunga, daun, dan batangnya, berupa hewan, seperti ayam, singa, harimau, dan motif geometris berupa bentuk segi empat, segi tiga dan lingkaran..

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Efriza (2002:16) menyatakan bahwa “Jenis motif yang digunakan pada pelaminan asli (tradisional) adalah motif yang berasal dari tumbuh-tumbuhan seperti pucuk rabuang, kaluak paku dan lain-lain, motif hewan seperti burung merak, burung bangau. Sedangkan motif geometris seperti genteng, piramid, lingkaran dan lain-lain.

Menurut hasil penelitian Marlina (2013:103) menyatakan bahwa “Motif hias yang digunakan pada bagian-bagian pelaminan kebanyakan bunga kecil-kecil, bunga serumpun, daun, dan tangkai yang pembuatan motifnya pun tidak begitu susah dan cepat pembuatannya”.

## 2. Jenis Sulaman Tangan

Pada pelaminan tradisional Naras Pariaman hanya terdapat 3 jenis sulaman tangan yaitu sulaman benang emas, sulaman melekatkan manik / payet, dan sulaman benang emas dengan memakai kaca.

### a. Sulaman melekatkan benang

Sulaman melekatkan benang adalah sulaman dengan melekatkan benang pada kain dengan menggunakan tusuk balut. Sulaman

melekatkan benang umumnya terdapat pada setiap bagian-bagian pelaminan Naras Pariaman.

b. Sulaman Melekatkan Manik / Payet

Sulaman melekatkan manik / payet juga umumnya terdapat pada setiap bagian-bagian pelaminan. Sulaman ini berfungsi untuk menambah keindahan pada pelaminan, biasanya warna manik/payet disesuaikan dengan warna sulaman melekatkan benang.

c. Sulaman Benang Emas Dengan Memakai Kaca

Sulaman benang emas dengan memakai kaca biasanya terdapat pada bagian-bagian pelaminan yang terletak pada bagian tengah produk, seperti tabir, langit-langit bertirai, banta gadang dan dalamak. Sulaman ini memakai kaca dengan dikelilingi benang emas sebagai penyatu antara kaca ke bahan dasar.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Efriza (2002:17) mengatakan bahwa “Sulaman yang banyak terdapat pada pelaminan asli (tradisional) adalah sulaman melekatkan benang emas. Sulaman benang emas adalah benang emas yang dibalut dengan benang sulam yang warnanya senada, kemudian benang tersebut digunakan satu garis atau keseluruhan motif diisi penuh dengan benang emas”.

3. Penerapan Sulaman Tangan

Penerapan sulaman tangan pada bagian-bagian pelaminan Naras yaitu sulaman melekatkan benang yang terdapat pada setiap bagian-bagian

pelaminan yaitu; tabir dinding, lelansir, ombak-ombak, lidah-lidah, langik-langik batirai, banta gadang, ankin-ankin (mainan), dan dalamak. Sulaman melekatkan mote/payet yang terdapat pada setiap bagian-bagian pelaminan yaitu; tabir dinding, lelansir, ombak-ombak, lidah-lidah, langik-langik batirai, banta gadang, ankin-ankin (mainan), dan dalamak. Dan sulaman benang emas dengan memakai kaca yang terdapat pada tabir, langik-langik batirai, banta gadang dan dalamak.

Menurut Efriza (2002:17) mengatakan bahwa sulaman yang digunakan pada bagian pelaminan yaitu: dasar pelaminan, tirai langit-langit, tabir, kelambu, banta bulek, banta ketek, banta gadang, ondas, lidah-lidah, ankin-ankin, dalamak dan tutup carano.

Bagian-bagian pelaminan terdiri dari 20 yaitu, dasar pelaminan, kain bakabek, sebeng, kalambu, kain balapiah, banta katiak, banta bulek, banta gadang, kasua kayu, peti, ombak,ombak (ondas), lidah-lidah, tabia dindiang, langik-langik batirai, ankin-ankin (mainan), rambai-rambai, dulang tinggi, tuduang saji, dalamak, dan carano. Hal ini didukung oleh pendapat Hasan (1979:4) mengatakan “ bagian-bagian pelaminan terdiri dari dasar pelaminan, kain bakabek, sebeng, kalambu, kain balapiah, banta katiak, banta bulek, banta gadang, kasua kayu, peti, ombak,ombak, lidah-lidah, tabia dindiang, langik-langik batirai, ankin-ankin, rambai-rambai, dulang tinggi, tuduang saji, dalamak, dan carano”.

Bagian-bagian yang terdapat penerapan sulaman tangan, terdapat pada bagian langik-langik batirai, tabir, banta gadang, ombak-ombak

(ondas), lidah-lidah, ankin-ankin (mainan), dan dalamak, sedangkan pada kelambu pelaminan Naras kebanyakan menggunakan tabir yang dibentuk seperti kelambu.

## **D. Simpulan Dan Saran**

### **1. Simpulan**

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa: Desain motif yang digunakan pada umumnya pada pelaminan Naras yaitu: motif naturalis dan motif geometris. Dengan menggunakan pola hias, pinggir berdiri, pinggir bergantung, pinggir memanjat, pinggir berjalan, mengisi bidang persegi, mengisi bidang segi tiga, mengisi bidang lingkaran, pola tabur dan pola bebas.

Tiga jenis sulaman tangan yang ada pada pelaminan tradisional Naras yaitu: sulaman melekatkan benang, sulaman melekatkan manik/payet, dan sulaman benang emas dengan memakai kaca.

Penempatan sulaman tangan pada bagian-bagian pelaminan tradisional Naras, yaitu: tabir, lelansir (lansia-lansia), ombak-ombak (ondas), lidah-lidah, langit-langit bertirai, banta gadang, ankin-ankin (mainan), dan dalamak. Produk ini tidak selalu ada pada perusahaan pelaminan di Naras, karena produk ini hanya dipesan, produk ini tidak dipajang, karena kalau terlalu lama dipajang warna benang yang digunakan untuk sulaman akan menghitam/memudar, maka dari itu produk ada apabila dipesan.

## 2. Saran

Adapun saran yang penulis kemukakan dalam penelitian yaitu Pemilik usaha pelaminan Naras Pariaman untuk dapat meningkatkan pemahaman tentang jenis-jenis sulaman tangan agar lebih kreatif dalam memadukan sulaman tangan, sehingga sulaman tangan pada pelaminan yang dihasilkan dapat dilestarikan dan tidak punah.

Pengrajin (pembuat motif) agar dapat meningkatkan pemahaman tentang desain motif dan pola hias sulaman supaya lebih kreatif dalam penempatan motif, sehingga produk pelaminan yang dihasilkan mempunyai ciri khas dan berbeda dengan pelaminan dari daerah-daerah lain.

Pemilik usaha pelaminan Naras agar menyediakan tempat untuk pengrajin bekerja, karena setiap usaha pelaminan Naras pengerjaan sulaman bukan ditempat usaha melainkan dibawa ke rumah pengrajin, apabila selesai baru dikembalikan ke tempat usaha, supaya memudahkan apabila ada penelitian.

**Catatan:** artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Dra. Yenni Idrus, M.Pd dan pembimbing II Sri Zulfia Novrita, S.Pd, M.Si

## DAFTAR PUSTAKA

- Aswar, Sativa Sutan . 1999. *Antakesuma Suji Dalam Adat Minangkabau*. Jakarta: Djambatan
- Basri, Hasan. 1979. *Pelaminan Minangkabau*. Padang. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Efriza. A. 2002. *Studi Tentang Pelaminan Asli dan Pelaminan Modifikasi Di Kecamatan Payakumbuh Barat*. Padang: UNP
- Ernawati. 2008. *Pengelolaan Tata Busana*. Padang: UNP Press
- Eswendi. 1985. *Ragam Hias Geometris*. Padang: IKIP
- Handayani, Kunthi. 2005. *Desain Hiasan Busana*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Maleong J. Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marlina, Apri. 20013. *Perubahan Pelaminan Minang Kabau (studi kasus pada pelamian usaha ibu)*. Padang: UNP.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Yenni, Idrus. (2012). *Desain Ragam Hias dengan Corel Draw*. Padang. UNP
- Zahri, Wildati. 1984. *Menghias Busana*. Padang: FPTK IKIP
- Zahri, Wildati. 2012. *Sulaman*. Padang: FT UNP